

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah RPA Banar Jaya yang merupakan industri pemasok ayam potong. Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Banar Jaya beralamat di Pakemgede, Pakembinangun, Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian ini terfokus pada analisis risiko pada proses pemotongan ayam di RPA Banar Jaya untuk rekayasa sistem pemotongan ayam berdasarkan prinsip *Halal Supply Chain*.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2019

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau pengukuran data secara langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer didapatkan dari wawancara dengan pemilik RPA Banar Jaya dan pengamatan langsung di RPA Banar Jaya. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Proses rantai pasok RPA Banar Jaya
- b. Kejadian risiko (*Risk Event*) pada proses inti RPA Banar Jaya berdasarkan 5 dimensi SCOR yaitu *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return*.
- c. Nilai severity dan occurrence dari kejadian risiko (*Risk Event*).
- d. Identifikasi penyebab risiko (*Risk Agent*) dan nilai dari penyebab risiko (*Risk Agent*)

- e. Nilai korelasi antara *Risk Event* dengan *Risk Agent Proactive strategy*
- f. Nilai korelasi antara *Risk Agent* dengan *proactive strategy*
- g. Pengamatan faktor ketidak halalan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka melalui beberapa literatur. Data sekunder dalam penelitian ini bisa berasal dari responden, penelitian terdahulu maupun jurnal dan buku yang berhubungan dengan objek atau masalah yang dibahas untuk mendukung pemecahan persoalan dan solusi dari penelitian ini

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi dilapangan tempat dilakukannya pengambilan data yang dibutuhkan dalam pengamatan ini.

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber yang berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan yang dijadikan sebagai narasumber atau *informan* dalam pengambilan data ini adalah pemilik dari RPA Banar Jaya dan pelaku yang terlibat dalam rantai pasok RPA Banar Jaya, sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan.

3.5 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dari objek yang diteliti. Survei pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara pemilik RPA Banar Jaya untuk mengetahui sistem kerja yang ada di RPA Banar Jaya.

2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survey awal, tahap yang selanjutnya adalah pengidentifikasian masalah terkait *Halal Supply Chain* yang ada di RPA Banar Jaya. Dari identifikasi masalah ini diperoleh permasalahan – permasalahan *Halal Supply Chain* yang ada di RPA Banar Jaya.

3. Merumuskan Masalah dan Menentukan Tujuan Penelitian

Hasil identifikasi masalah kemudian dibuat perumusan masalah dan tujuan penelitian. Perumusan masalah dilakukan untuk membuat kerangka pikiran penelitian yang nantinya dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi risiko dan mitigasinya pada RPA Banar Jaya kemudian menganalisis sistem yang saat ini digunakan serta merekayasa sistem yang ada dalam pemotongan ayam berdasarkan konsep *halal supply chain* pada RPA Banar Jaya sehingga dapat mewujudkan sebuah RPA yang halal dan mempunyai sistem yang lebih efektif dan efisien.

4. Studi Pustaka dan Literatur

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan memahami tentang manajemen risiko rantai pasok melalui studi jurnal, buku-buku penunjang serta literatur atau referensi lainnya. Studi pustaka dilakukan untuk mendukung berbagai macam teori yang ada guna membantu penyelesaian permasalahan dalam penelitian. Pustaka yang dipelajari dalam penelitian ini berkaitan dengan *Supply Chain Risk Management*, prinsip prinsip *Halal Supply Chain Management*, dan strategi dalam rantai pasok.

5. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan di RPA Banar Jaya untuk melihat dan mempelajari kondisi di lapangan. Kemudian kondisi yang ada di lapangan dihubungkan dengan studi pustaka dan literatur yang sudah dilakukan sebelumnya.

6. Identifikasi Kegiatan Rantai Pasok

Identifikasi pelaku dan alur *supply chain* dilakukan untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data. Mengidentifikasi apakah sistem *supply chain* sudah menerapkan prinsip *Halal Supply Chain*. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi sistem *supply chain* dapat berasal dari hasil wawancara dengan responden dan pengamatan.

7. Identifikasi Risiko

Risiko diidentifikasi untuk mengetahui bagaimana suatu risiko bisa terjadi, mengapa bisa terjadi dan kapan risiko tersebut terjadi. Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui risiko yang berpotensi muncul dan dapat menjadikan suatu masalah. Untuk memetakan aktivitas rantai pasok pada RPA Banar Jaya menggunakan dimensi yang ada pada *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*.

8. Analisis Risiko

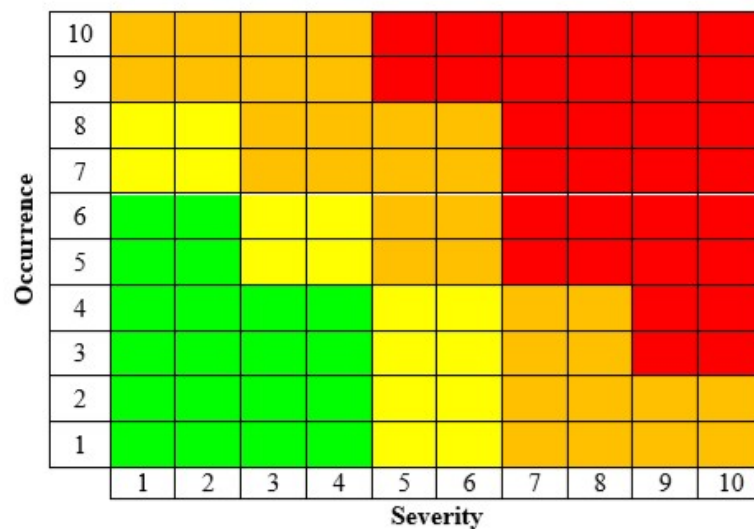
Analisis risiko dilakukan menggunakan metode *Risk Failure Mode and Effect Analysis (RFMEA)* yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keseringan suatu risiko terjadi dan dampak yang di timbulkan dari risiko tersebut. Untuk melakukan analisis risiko terdapat beberapa tahap yaitu melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui besar dampak risiko dan tingkat kejadian risiko serta penanganan risiko, menghitung *Risk Priority Index*, mengidentifikasi *risk agent* yang diperoleh dari identifikasi *risk event*.

9. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan menggunakan metode *House of Risk* fase I untuk memetakan kejadian risiko dan mengetahui prioritas sumber risiko. Risiko yang menjadi prioritas kemudian akan dilakukan mitigasi atau pencegahan risiko yang sudah menjadi prioritas.

Tahapan yang dilakukan untuk melakukan evaluasi risiko menurut AS/NZS 4360:1999 dalam Sodiq (2015) yaitu:

- a. Melakukan pemetaan risiko menggunakan *risk mapping*, terdapat 4 area dalam pemetaan risiko yaitu: area hijau untuk kategori rendah, area kuning untuk kategori sedang, area orange untuk kategori tinggi dan area merah untuk kategori sangat tinggi.



Gambar 3. 1 *Risk Mapping*

Sumber: AS/NZS 4360:1999 dalam Sodiq (2015)

- b. Menentukan ranking dari *risk event* sesuai dengan besar *Risk Priority Index*
- c. Mengidentifikasi korelasi antara *risk event* dan *risk agent* menggunakan kriteria sebagai berikut warna merah dengan bobot 9 adalah korelasi kuat, warna kuning dengan bobot 3 korelasi sedang dan warna hijau dengan bobot 1 berarti korelasi lemah.
- d. Menghitung nilai *Aggregate Risk Priority* dengan rumus:

$$ARP_j : O_j \sum S_i R_{ij} \quad (10)$$

Keterangan :

ARP_j : *Aggregate Risk Potential*

O_j : *Occurrence*

Si : *Severity*

R_{ij} : Tingkat keterhubungan antara agen risiko (j) dengan risiko (i)

- e. Menentukan *risk agent* yang menyebabkan *risk event* berdasarkan prinsip diagram pareto dengan 80% kegagalan yang berasal dari 20% kegagalan yang muncul pada suatu sistem yang ada.

10. Penentuan Mitigasi Risiko

Menentukan mitigasi risiko menggunakan metode *House of Risk* fase II dengan menentukan *strategy proactive* sebagai bentuk pencegahan terhadap *risk agent*. Tahapan yang dilakukan untuk menentukan mitigasi risiko yaitu:

- a. Dimulai dengan menentukan proaktif strategi
- b. Menentukan hubungan antara *risk agent* dan proaktif strategi dengan menggunakan kriteria bahwa warna merah mempunyai bobot 9 yang berarti korelasi kuat, warna kuning dengan bobot 3 yang berarti korelasi sedang dan warna hijau dengan bobot 1 yang berarti korelasi lemah.
- c. Menghitung efektivitas total dari masing masing strategi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE_k = \sum ARP_j E_{jk} \quad (11)$$

Dimana :

TE_k : *Total Effectiveness*

ARP_j : *Potensial Agregat Risk Agent*

E_{jk} : *Korelasi Proactive Strategy dan Risk Agent*

k : *Nomor Proactive Strategy*

- d. Menentukan tingkat kesulitan dari tiap strategi
- e. Menghitung efektivitas total dari rasio kesulitan dengan rumus sebagai berikut:

$$ETD_k = \frac{TE_k}{D_k} \quad (12)$$

Dimana:

ETD_k : Total *Effectiveness* dari rasio kesulitan strategi

Te_k : Total *Effectiveness*

D_k : Tingkat kesulitan strategi

- f. Menentukan ranking dari masing masing strategi

11. Rekayasa Sistem Halal

Setelah mentahui mitigasi risiko maka langkah selanjutnya membuat perbaikan sistem pemotongan ayam modern sesuai dengan syarat kehalalan MUI yang lebih efektif dibanding sistem yang terdahulu

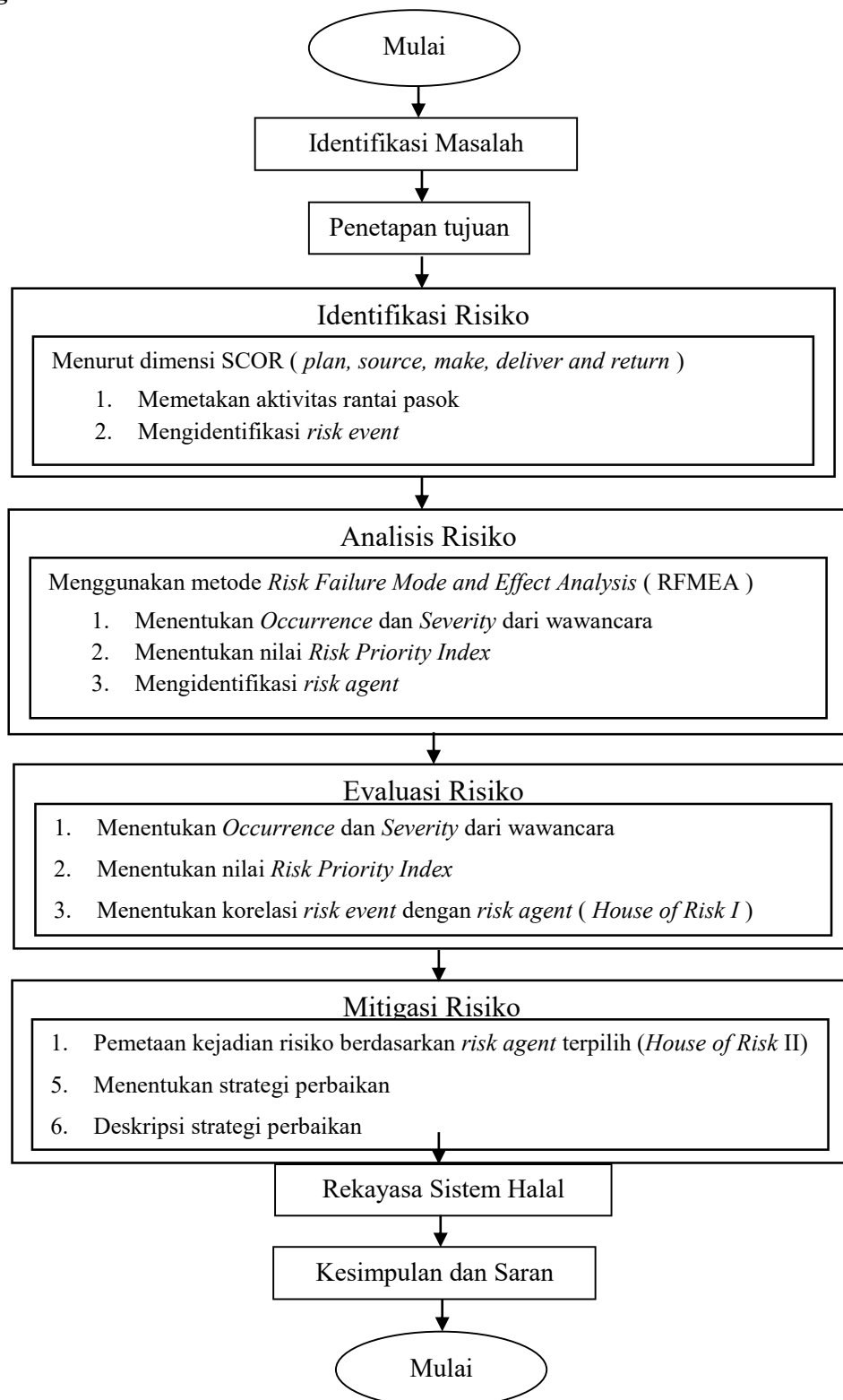
12. Analisis Hasil dan Pembahasan

Setelah pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hasil. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan sistem lama dengan sistem baru yang sudah direkayasa, apakah meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja yang mengedepankan prinsip *Halal Supply Chain*.

13. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Kesimpulan dan saran yang diberikan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait agar rantai pasok RPA Banar Jaya dapat berjalan lebih baik.

3.6 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. 2 flowchart penelitian